

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang dengan kegiatan perekonomiannya yang beragam dan pembangunannya yang terus mengalami perkembangan seperti yang terwujud dalam pembangunan Nasional. Jika tidak didukung dengan prasarana dan sarana transportasi yang memadai maka akan sulit mencapai peningkatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Kondisi perkembangan transportasi dan pembangunan memperlihatkan arah yang sama atau hubungan yang sangat positif (Adisasmita,2012) . Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah maka pembangunan transportasi perlu diarahkan untuk mendukung sistem distribusi daerah yang mampu memberikan pelayanan demi serta pemerataan dalam hasil pembangunan keseluruhan wilayah.

Prasarana transportasi meliputi jalan, pelabuhan laut, dan Bandar udara. Sarana transportasi yang terdiri dari kendaraan bermotor (mobil, truk, dll), kapal, dan pesawat udara. Prasarana dan sarana transportasi merupakan unsur penting dalam pelayanan transportasi. Oleh karena itu, peranan dan fungsi prasarana dan sarana transportasi sangat penting dalam menentukan dalam pembangunan wilayah.

Pentingnya peranan transportasi dalam kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik dan pertahanan keamanan tidak dapat disangkal lagi. Dengan tersedianya prasarana dan sarana transportasi maka akan terselenggara pelayanan

transportasi yang berkapasitas mencukupi, lancar, aman (selamat), nyaman dan murah. Bagaimana mewujudkan terselenggaranya transportasi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan mobilitas manusia, barang, dan jasa serta menunjang pembangunan, agar sesuai dengan sistem transportasi nasional. Dengan demikian keterpencilan suatu daerah dapat teratasi dan mobilitas penduduk semakin meningkat.

Sistem Transportasi Nasional (sistranas) diartikan sebagai tatanan transportasi yang terorganisasi secara kesisteman, terdiri dari transportasi jalan, transportasi kereta api, transportasi sungai dan danau, transportasi penyeberangan, transportasi laut, transportasi udara, serta transportasi pipa, yang masing-masing terdiri dari sarana dan prasarana, yang saling berinteraksi suatu sistem pelayanan jasa transportasi yang efektif dan efisien, berfungsi melayani perpindahan orang dan/atau barang yang terus berkembang secara dinamis.

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran diatas, tersedianya prasarana dan sarana transportasi memegang peranan penting. Namun diakui bahwa tersedianya sarana dan prasarana transportasi yang sangat luas tersebar meliputi sub sektor transportasi darat, sub sektor transportasi laut, dan sub sektor transportasi udara. Sangat luasnya sarana dan prasarana transportasi tersebut harus diupayakan keterpaduannya dalam menyelenggarakan pelayanan transportasi. Keterpaduan dan kesinambungan dalam pelayanan transportasi akan membantu mencapai transportasi yang efektif dan efisien (Adisasmita,2012).

Marlok (1998) mengemukakan bahwa akibat adanya perbedaan tingkat kepemilikan sumber daya dan keterbatasan kemampuan wilayah dalam mencakup

kebutuhan penduduk suatu wilayah menyebabkan terjadinya pertukaran barang, pertukaran ini diawali dengan proses penawaran dan permintaan yang perlu dihantarkan menuju wilayah atau daerah lain diperlukan sarana dan prasarana transportasi. Sarana transportasi yang memungkinkan untuk membantu mobilitas berupa angkutan umum atau pengangkutan lainnya. Angkutan umum akan melayani pergerakan penumpang dan barang dari satu daerah ke daerah lain. sedangkan untuk prasarana transportasi yaitu kondisi prasarana jalan.

Kondisi prasarana jalan yang baik merupakan unsur penting dalam mendukung pembangunan daerah dalam melayani pendistribusian barang dan juga mobilitas penduduk. Demikian juga halnya dengan jaringan jalan yang sangat dibutuhkan untuk menjembatani kesenjangan antar daerah dan mendorong pemerataan dan hasil-hasil pembangunan antar daerah, kota serta pedesaan.

Kabupaten Samosir yang terdiri dari 9 kecamatan yang pada umumnya masyarakat desa pertanian. Kabupaten Samosir merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Toba Samosir yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2003 dan diresmikan tahun 2004. Dalam proses perkembangannya peran dari aspek transportasi belum cukup memadai hal ini terlihat dari masih banyaknya daerah-daerah yang masih belum terjangkau khususnya daerah yang jauh dari ibukota kabupaten sehingga menjangkaunya harus dengan kendaraan dengan jenis kendaraan tertentu.

Aktivitas transportasi berlangsung setiap harinya, dengan populasi penduduknya 144.843 jiwa (BPS provsu : Sumatera Utara Dalam Angka 2012) di wilayah mencapai 254.715 Ha, terdiri dari daratan seluas 144.455 Ha dan perairan

danau seluas 110.260 Ha. Pada tahun 2008 panjang jalan di Kabupaten Samosir adalah 797,63 km dengan panjang jalan kabupatennya, kelas III C 609,33 km. Panjang jalan aspal 60,50 km (kondisi sedang 10,20 km, rusak 10,80, rusak berat 39,50 km). Sedangkan untuk armada busnya ada 40 unit untuk antar kota dalam kabupaten dan 157 unit untuk antar desa/kecamatan dan untuk becak ada 203 unit. (Samosir dalam angka 2009). Sehubungan dengan itu, perlu dikaji bagaimana kondisi dan perkembangan prasarana maupun sarana transportasi darat di Kabupaten Samosir khususnya sejak tahun 2006 – 2011.

B. Identifikasi Masalah

Dengan semakin berkembangnya kegiatan perekonomian suatu wilayah, maka mengakibatkan mobilitas masyarakat yang banyak bergerak yang harus didukung oleh prasarana dan sarana transportasi yang memadai. Demikian juga dengan Kabupaten Samosir dengan aktivitas masyarakat yang umumnya masih bersifat homogen hal ini terlihat dari aktivitas masyarakat sehari-hari yang bepergian ketempat tujuannya masih menggunakan kendaraan bermotor milik pribadi. Perkembangan transportasi di Kabupaten Samosir yang rendah, mengakibatkan masih adanya daerah yang jauh dari ibu kota kabupaten belum terjangkau oleh sarana transportasi darat maupun danau khususnya angkutan umum. Perkembangan kegiatan transportasi berhubungan dengan faktor-faktor prasarana dan sarana transportasi (jenis dan kuantitas angkutan umum, kualitas jalan dan organisasi pemeliharaan dan pengelolaan jalan) serta mobilitas penduduk.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya objek yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini ruang lingkup masalah yang akan diteliti dibatasi yaitu : (1) perkembangan prasarana transportasi Kabupaten Samosir sejak tahun 2006 – 2011 yang meliputi : panjang jalan, berdasarkan jenis permukaannya (aspal, kerikil dan tanah) dan berdasarkan konstruksi jalannya (baik, sedang dan rusak) (2) perkembangan sarana transportasi Kabupaten Samosir sejak tahun 2006 – 2011 yang meliputi : angkutan umum (Bus dan becak mesin) ,angkutan pribadi (sepeda motor dan mobil pribadi).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana perkembangan prasarana transportasi di Kabupaten Samosir dari Tahun 2006 – 2011.
2. Bagaimana perkembangan sarana transportasi di Kabupaten Samosir dari Tahun 2006 – 2011.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan prasarana transportasi di Kabupaten Samosir dari Tahun 2006 – 2011.
2. Untuk mengetahui perkembangan sarana transportasi di Kabupaten Samosir dari Tahun 2006 – 2011.

F. Manfaat Penelitian

1. Bahan masukan bagi Pemerintah dan instansi terkait serta masyarakat dalam upaya peningkatan dan pemeliharaan prasarana dan sarana transportasi.
2. Menambah wawasan dan pengalaman penulis serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.
3. Bahan referensi bagi peneliti lanjutan dalam bidang yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda.